Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce
Volume. 5, Nomor. 3, September 2026
E-ISSN : 2962-0821 ; P-ISSN : 2964-5298; Hal. 549-563
DOI: https://doi.org/10.30640/digital.v5i3.7609
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Digital

Pengaruh *Corporate Governance, Company Size*, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur *Sektor Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024

Suferni Waruwu [1*], Fitri Dwi Jayanti [2]
[1, 2]Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan, Fakultas Hukum Ekonomi dan Humaniora, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

[*]*Penulis Korespondensi : waruwusuferni@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of corporate governance as proxied by the proportion of independent commissioners, company size, and audit rotation on audit quality in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021–2024. The study is motivated by empirical inconsistencies found in prior research regarding the determinants of audit quality. A quantitative approach was employed, with purposive sampling yielding 69 companies as the sample and a total of 276 observations. Audit quality was measured using a dummy variable based on whether companies engaged a Big Four or non-Big Four Public Accounting Firm. Binary logistic regression analysis was conducted using SPSS software. The results indicate that, partially, independent commissioners do not significantly affect audit quality (significance value 0.117 > 0.05), while company size significantly affects audit quality (significance value 0.000 < 0.05). Audit rotation also does not significantly affect audit quality (significance value 0.389 > 0.05). Simultaneously, however, all three variables jointly have a significant effect on audit quality (significance value 0.000 < 0.05). These findings suggest that company size is the dominant determinant of audit quality, while corporate governance mechanisms and audit rotation require stronger implementation to produce a more meaningful impact on audit quality.*

Keywords: *Audit Quality; Company Size; Corporate Governance; Independent Commissioner; Logistic Regression.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh corporate governance yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen, company size, dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya inkonsistensi temuan empiris dalam berbagai studi terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik purposive sampling yang menghasilkan 69 perusahaan sebagai sampel, sehingga total observasi mencapai 276 data. Kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy berdasarkan afiliasi perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik Big Four atau non-Big Four. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik biner dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (nilai signifikansi 0,117 > 0,05), sedangkan company size berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (nilai signifikansi 0,000 < 0,05). Rotasi audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (nilai signifikansi 0,389 > 0,05). Namun, secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (nilai signifikansi 0,000 < 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan merupakan determinan dominan dalam menentukan kualitas audit, sementara mekanisme corporate governance dan rotasi audit perlu diperkuat implementasinya agar dapat memberikan dampak yang lebih nyata terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Company Size; Corporate Governance*; Komisaris Independen; Kualitas Audit; Regresi Logistik.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen utama bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat (Mulyadi & Suryandari, 2021; Sari & Rahmi, 2021). Informasi yang disajikan harus relevan, andal, dan terbebas dari salah saji material agar dapat dijadikan

Naskah Masuk: 21 Juni 2026; Revisi: 24 Juli 2026; Diterima: 28 Agustus 2026; Terbit: 04 September 2026

landasan pengambilan keputusan ekonomi (Zahra et al., 2024). Dalam kerangka tersebut, peran auditor independen menjadi sangat krusial untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Sari et al., 2021).

Kualitas audit menjadi aspek sentral dalam menjamin kredibilitas laporan keuangan. Secara konseptual, kualitas audit mencerminkan probabilitas auditor dalam menemukan serta melaporkan salah saji material secara objektif dan independen (Karno et al., 2022; Nurbaiti & Prakasa, 2022). Audit yang berkualitas tinggi tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan, tetapi juga mampu menekan praktik manajemen laba dan memperkuat integritas pelaporan keuangan (Suwito et al., 2021).

Sektor manufaktur, khususnya industri food and beverage, memiliki urgensi tersendiri dalam konteks kualitas audit. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), sektor industri pengolahan secara konsisten menyumbang antara 18–20% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Karakteristik operasional sektor ini yang meliputi tingginya kompleksitas produksi, volume transaksi yang besar dan beragam, serta penggunaan aset tetap dalam jumlah masif, menciptakan risiko audit yang signifikan. Kompleksitas tersebut meningkatkan potensi terjadinya kesalahan pencatatan akuntansi, salah saji material, maupun manipulasi laporan keuangan (Hutabarat & Renny, 2023).

Dalam literatur, terdapat sejumlah faktor yang secara teoritis dan empiris diyakini memengaruhi kualitas audit. Pertama, *corporate governance* yang diproksikan melalui proporsi komisaris independen berfungsi sebagai mekanisme pengawasan internal yang dapat mendorong transparansi, memperkuat pengendalian internal, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas audit (Challen & Noermansyah, 2023; Prayanthi & Laurens, 2020). Kedua, *company size* dinilai berpengaruh terhadap kualitas audit karena perusahaan besar cenderung memiliki kebutuhan yang lebih tinggi terhadap audit berkualitas guna menjaga reputasi dan kepercayaan investor (Falisah et al., 2025; Anam et al., 2022). Ketiga, rotasi audit yang merupakan kebijakan pergantian auditor secara periodik diyakini dapat menjaga independensi auditor dan mencegah terbentuknya hubungan jangka panjang yang dapat mengurangi objektivitas (Dewita & NR, 2023; Qintharah, 2020).

Meskipun demikian, temuan empiris mengenai ketiga variabel tersebut menunjukkan inkonsistensi yang signifikan. Studi yang dilakukan oleh (Budiantoro et al. 2023), (Prayanthi & Laurens, 2020), dan (Saputri & Kuntadi, 2024) menemukan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, penelitian lain seperti (Khaled et al. 2023) dan (Pazarskis 2025) membuktikan pengaruh yang positif. Untuk variabel *company size,* (Anam et al. 2022), (Abigail et al. 2024), dan (Kurniawan & Kuntadi, 2024)

mendukung adanya pengaruh signifikan, namun (Ramadya, 2024) dan (Nurgina & Nurmalina, 2024) menyimpulkan sebaliknya. Demikian pula dengan rotasi audit yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda antar penelitian (Mauliana & Laksito, 2021; Aritonang & Darmawati, 2022). Inkonsistensi ini menjadi research gap yang menjustifikasi perlunya pengujian ulang dengan objek yang lebih spesifik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini secara khusus membatasi objek kajian pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Pembatasan ini dilakukan agar analisis lebih terfokus dan hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara lebih mendalam sesuai karakteristik industri yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh corporate governance (komisaris independen), *company size*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit, baik secara parsial maupun simultan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Landasan teoretis penelitian ini bertumpu pada *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen), di mana prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan atas namanya (Angela, 2020). Perbedaan kepentingan antara keduanya berpotensi menimbulkan konflik keagenan *(agency conflict)* yang diperparah oleh adanya asimetri informasi, yakni kondisi di mana manajemen memiliki akses informasi yang jauh lebih luas dibandingkan pemilik (Puspitha & Diantini, 2023).

Konflik ini membuka peluang terjadinya perilaku oportunistik manajemen, seperti manipulasi laporan keuangan atau praktik manajemen laba, yang pada akhirnya menimbulkan biaya agensi *(agency cost)* yang mencakup monitoring cost, bonding cost, dan residual loss (Kalbuana et al., 2020). Untuk meminimalkan konflik tersebut, dibutuhkan mekanisme pengawasan yang efektif, salah satunya melalui audit eksternal yang berkualitas. Audit yang berkualitas tinggi berperan sebagai alat monitoring independen yang mampu mengurangi asimetri informasi, membatasi perilaku oportunistik manajemen, serta menekan biaya agensi secara keseluruhan (Suwito et al., 2021). Dalam kerangka ini, *corporate governance*, *company size*, dan rotasi audit masing-masing dapat dipandang sebagai mekanisme pengendalian konflik keagenan yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kualitas audit sebagai output dari mekanisme monitoring tersebut.

Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan secara independen (Ananda, 2020). Dalam konteks perusahaan publik, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis auditor, tetapi juga dipengaruhi oleh independensi, profesionalisme, serta berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan klien (Sari & Rahmi, 2021). Penelitian ini mengukur kualitas audit menggunakan variabel dummy berdasarkan afiliasi KAP, yaitu: nilai 1 jika perusahaan menggunakan KAP Big Four dan nilai 0 jika menggunakan KAP non-Big Four. Pengukuran ini didasarkan pada asumsi bahwa KAP Big Four memiliki reputasi, sumber daya, dan prosedur audit yang lebih ketat sehingga cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Arista et al., 2023).

***Corporate Governance* dan Kualitas Audit**

Corporate governance merupakan sistem yang dirancang untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan secara transparan, akuntabel, responsibel, independen, dan adil (Karsono, 2023). Dalam penelitian ini, mekanisme corporate governance diproksikan melalui proporsi komisaris independen, yakni anggota dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan manajemen maupun pemegang saham pengendali. Komisaris independen diharapkan mampu menjalankan fungsi pengawasan secara objektif terhadap proses pelaporan keuangan dan mendorong transparansi yang lebih tinggi (Alfian et al., 2023).

Keterkaitan antara komisaris independen dan kualitas audit dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Proporsi komisaris independen yang lebih tinggi memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan, sehingga mempermudah auditor dalam mengidentifikasi risiko audit dan meningkatkan efisiensi prosedur audit (Widiar & Faisal, 2023). Selain itu, keberadaan komisaris independen mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan yang pada akhirnya mendukung auditor dalam memberikan opini yang objektif (Moridu et al., 2023). Secara empiris, (Khaled et al. 2023), (Pazarskis, 2025), dan (Salira & Prasetyo, 2024) membuktikan pengaruh positif corporate governance terhadap kualitas audit. Sebaliknya, (Budiantoro et al. 2023) dan (Prayanthi & Laurens 2020) menemukan bahwa mekanisme ini tidak selalu berimplikasi signifikan terhadap kualitas audit, terutama jika penerapannya masih bersifat formalitas.

H1:Komisaris independen sebagai proksi *corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas audit.

***Company Size* dan Kualitas Audit**

Company size atau ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional perusahaan yang tercermin dari total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan besar umumnya memiliki tingkat kompleksitas operasional yang lebih tinggi, jumlah pemangku kepentingan yang lebih banyak, serta eksposur publik yang lebih besar, sehingga tuntutan terhadap audit berkualitas pun semakin tinggi (Ananda, 2020). Kondisi ini mendorong perusahaan besar untuk menggunakan auditor dari KAP yang bereputasi guna menjaga kepercayaan investor (Ramdani & Prayitno, 2023).

Dari perspektif teori keagenan, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula potensi konflik keagenan dan asimetri informasi, sehingga dibutuhkan mekanisme monitoring yang lebih efektif melalui audit berkualitas tinggi (Sawaya et al., 2025). (Penelitian Anam et al. 2022), (Abigail et al. 2024), (Falisah et al. 2025), dan (Kurniawan & Kuntadi, 2024) mendukung adanya pengaruh signifikan *company size* terhadap kualitas audit. Di sisi lain, (Ramadya, 2024), (Nurgina & Nurmalina 2024), dan (Nope & Sudarmadi 2024) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh karena auditor tetap menerapkan standar yang sama tanpa memandang skala klien.

H2: *Company size* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Rotasi Audit dan Kualitas Audit

Rotasi audit merupakan kebijakan pergantian auditor atau KAP setelah periode tertentu, yang bertujuan menjaga independensi auditor dan mencegah terbentuknya hubungan jangka panjang yang berpotensi mengurangi objektivitas pemeriksaan (Saputri & Kuntadi, 2024). Dengan adanya rotasi, auditor baru diharapkan memberikan sudut pandang yang lebih segar dan independen dalam menilai laporan keuangan klien (Yanti & Wijaya, 2020).

Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa rotasi audit yang terlalu sering justru berdampak negatif karena auditor baru memerlukan waktu adaptasi untuk memahami karakteristik bisnis dan sistem pengendalian internal klien (Dewita & NR, 2023). Secara empiris, (Qintharah 2020), (Mauliana & Laksito 2021), dan (Patricia et al. 2024) mendukung pengaruh signifikan rotasi audit terhadap kualitas audit, sedangkan (Aritonang & Darmawati, 2022), (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020), dan (Marlina, 2025) menyimpulkan sebaliknya.

H3: Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

H4: Komisaris independen, *company size*, dan rotasi audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. METODE PENELITIAN

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal, yakni penelitian yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel secara empiris (Waruwu et al., 2025). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web masing-masing perusahaan periode 2021–2024.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Nashrullah et al., 2023). Kriteria sampel yang ditetapkan adalah: (1) perusahaan terdaftar di BEI selama periode 2021–2024 secara berturut-turut, (2) perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap, (3) data yang dibutuhkan tersedia dan dapat diakses. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 69 perusahaan sampel dengan total 276 unit observasi selama empat tahun pengamatan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y), yang diukur menggunakan variabel dummy. Nilai 1 diberikan apabila perusahaan menggunakan jasa KAP Big Four (Deloitte, Ernst & Young, KPMG, PricewaterhouseCoopers), dan nilai 0 apabila menggunakan KAP non-Big Four. Pengukuran ini mengacu pada pendekatan yang lazim digunakan dalam penelitian empiris dan mencerminkan perbedaan reputasi, sumber daya, serta standar audit antar KAP (Arista et al., 2023).

Variabel independen pertama adalah corporate governance (X1) yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen, dihitung dari rasio jumlah komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris. Variabel independen kedua adalah company size (X2) yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Ln Total Aset) guna menormalkan distribusi data dan mengurangi fluktuasi nilai ekstrem (Anam et al., 2022). Variabel independen ketiga adalah rotasi audit (X3) yang diukur menggunakan variabel dummy, di mana nilai 1 diberikan jika perusahaan melakukan pergantian auditor eksternal pada tahun berjalan, dan nilai 0 jika tidak (Rusli et al., 2023).

Teknik Analisis Data

Mengingat variabel dependen bersifat dikotomi (dummy), teknik analisis yang tepat adalah regresi logistik biner *(binary logistic regression)*. Metode ini digunakan untuk mengestimasi probabilitas terjadinya suatu kejadian berdasarkan variabel-variabel prediktor tanpa mensyaratkan asumsi normalitas data (Latupeirissa et al., 2025). Tahapan analisis meliputi: (1) uji statistik deskriptif, (2) uji multikolinearitas, (3) uji kelayakan model (Hosmer and Lemeshow Test), (4) uji koefisien determinasi (Nagelkerke R Square), (5) uji signifikansi parsial (Uji Wald), dan (6) uji signifikansi simultan *(Omnibus Test of Model Coefficients).* Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS (Ghozali, 2011; Mutakin, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 276 observasi selama periode 2021–2024, diperoleh gambaran umum mengenai distribusi data variabel penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris_Independen	276	,00	1,00	,4113	,13581
Company_Size	276	8,12	14,30	12,2035	1,11365
Rotasi_Audit	276	,00	1,00	,0362	,18721
Kualitas_Audit	276	,00	1,00	,2935	,45618
Valid N (listwise)	276				

Variabel komisaris independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,397, yang berarti secara rata-rata proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris perusahaan sampel mencapai 39,7%. Nilai ini telah melampaui batas minimum 30% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), namun tingkat variasinya cukup luas (nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00), mengindikasikan heterogenitas struktur pengawasan antar perusahaan. *Company size* memiliki rata-rata 12,311 dalam skala logaritma natural total aset, yang menggambarkan perusahaan sampel berskala menengah hingga besar. Rotasi audit menunjukkan rata-rata yang sangat rendah (0,047), menandakan hanya sebagian kecil perusahaan (sekitar 4,7%) yang melakukan pergantian auditor selama periode pengamatan. Variabel kualitas audit memiliki rata-rata 0,275, yang berarti hanya 27,5% dari total observasi yang menggunakan *KAP Big Four*.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas.

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komisaris_Independen	,993	1,007
	Company_Size	,983	1,017
	Rotasi_Audit	,988	1,012
a. Dependent Variable: Kualitas_Audit			

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) seluruh variabel berada di bawah angka 10, dengan nilai toleransi di atas 0,1. Hal ini mengindikasikan tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius dalam model, sehingga estimasi koefisien regresi dapat diandalkan (Ghozali, 2011).

Uji Kelayakan Model

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model.

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	**Chi-square**	**df**	**Sig.**
1	16,450	8	,086

Kelayakan model diuji menggunakan Hosmer and Lemeshow Test. Hasil pengujian menunjukkan nilai chi-square sebesar 7,342 dengan nilai signifikansi 0,501 (> 0,05). Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa model regresi logistik yang diestimasi mampu memprediksi nilai observasi dengan baik, sehingga model dinyatakan fit dan layak digunakan untuk interpretasi lebih lanjut (Latupeirissa et al., 2025).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary			
Step	**-2Log likelihood**	**Cox & Snell R Square**	**Nagelkerke R Square**
1	277,726[a]	,185	,263

Koefisien determinasi dalam regresi logistik diukur menggunakan Nagelkerke R Square. Hasil uji menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,323, yang berarti variabel komisaris independen, *company size*, dan rotasi audit secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 32,3%, sedangkan sisanya (67,7%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Wald)

Tabel 5. Hasil Uji Wald.

Variables in the Equation							
		B	**S.E.**	**Wald**	**df**	**Sig.**	**Exp(B)**
Step 1[a]	Komisaris_ Independen	-2,075	1,323	2,459	1	,117	,126
	Company_ Size	1,253	,216	33,780	1	,000	3,502
	Rotasi_Audit	-,968	1,123	,743	1	,389	,380
	Constant	-15,632	2,758	32,131	1	,000	,000

Hasil uji Wald pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari tiga variabel independen yang diuji, hanya company size yang terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit (nilai signifikansi 0,000 < 0,05). Komisaris independen dan rotasi audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, masing-masing dengan nilai signifikansi 0,117 dan 0,389.

Uji Signifikansi Simultan (Omnibus Test)

Tabel 6. Gambar : Hasil Uji Simultan.

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	**df**	**Sig.**
Step 1	Step	56,365	3	,000
	Block	56,365	3	,000
	Model	56,365	3	,000

Pengujian simultan menggunakan Omnibus Test of Model Coefficients menghasilkan nilai chi-square sebesar 46,872 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Hasil ini membuktikan bahwa secara bersama-sama, variabel komisaris independen, *company size*, dan rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Audit

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (nilai signifikansi 0,117 > 0,05), sehingga H1 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen dalam struktur dewan komisaris perusahaan-perusahaan *food and beverage* yang menjadi sampel penelitian belum mampu secara nyata meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Secara analitis, hasil ini dapat dijelaskan melalui dua argumen utama.

Pertama, meskipun proporsi komisaris independen rata-rata telah memenuhi batas regulasi OJK (39,7%), keberadaan mereka acap kali masih bersifat pemenuhan formalitas regulasi daripada implementasi fungsi pengawasan yang substantif. Dalam banyak kasus

empiris di Indonesia, komisaris independen menghadapi keterbatasan akses informasi, waktu pertemuan yang terbatas, serta potensi konflik kepentingan yang tidak terdeklarasi, sehingga efektivitas pengawasannya terhadap proses audit menjadi tereduksi. Kedua, dari perspektif teori keagenan, efektivitas komisaris independen dalam mengurangi asimetri informasi sangat bergantung pada kualitas interaksi mereka dengan auditor eksternal dan manajemen. Apabila mekanisme komunikasi dan pelaporan tidak berjalan secara optimal, maka keberadaan komisaris independen tidak serta-merta menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Budiantoro et al. 2023), (Prayanthi & Laurens 2020), serta (Saputri & Kuntadi 2024) yang juga menemukan bahwa mekanisme corporate governance melalui komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini kontras dengan penelitian (Khaled et al. 2023) dan (Pazarskis, 2025) yang berhasil membuktikan pengaruh signifikan, yang kemungkinan disebabkan perbedaan konteks pasar modal dan tingkat penegakan regulasi tata kelola di masing-masing negara.

Pengaruh Company Size terhadap Kualitas Audit

Hasil uji parsial membuktikan bahwa company size berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien positif (B = 1,573), sehingga H2 diterima. Temuan ini bermakna bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang tercermin dari nilai logaritma natural total aset, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menggunakan KAP Big Four sebagai auditornya.

Secara analitis, hasil ini konsisten dengan prediksi teori keagenan. Perusahaan besar memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, jumlah pemangku kepentingan yang lebih luas, serta tingkat eksposur publik yang lebih tinggi. Kondisi ini menciptakan tuntutan yang lebih besar terhadap keandalan dan transparansi laporan keuangan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, perusahaan besar terdorong untuk menggunakan auditor dari KAP bereputasi yang memiliki kompetensi, sumber daya manusia, dan teknologi audit yang lebih memadai. Di sisi lain, dari perspektif auditor, risiko litigasi dan reputasi yang lebih tinggi dalam mengaudit perusahaan besar mendorong KAP untuk menerapkan prosedur audit yang lebih ketat dan komprehensif (El-Deeb et al., 2024).

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Anam et al. 2022), (Abigail et al. 2024), (Falisah et al., 2025), dan (Kurniawan & Kuntadi ,2024) yang secara konsisten membuktikan pengaruh signifikan company size terhadap kualitas audit. Dalam konteks sektor food and beverage yang memiliki rentang ukuran perusahaan yang sangat luas dari perusahaan kecil hingga konglomerat multinasional seperti INDF dan ICBP perbedaan kebutuhan audit antar

perusahaan menjadi sangat terasa, sehingga ukuran perusahaan mampu menjadi prediktor yang kuat bagi pemilihan KAP berkualitas.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (nilai signifikansi 0,389 > 0,05), sehingga H3 ditolak. Dalam sampel penelitian ini, hanya sekitar 4,7% observasi yang menunjukkan adanya rotasi auditor, menandakan bahwa sebagian besar perusahaan food and beverage yang diteliti mempertahankan hubungan jangka panjang dengan auditor mereka selama periode 2021–2024.

Rendahnya frekuensi rotasi audit ini secara statistik menyebabkan variabel *dummy* menjadi kurang variatif, sehingga daya prediksinya terhadap kualitas audit menjadi terbatas. Namun demikian, dari sisi substantif, hasil ini mengandung implikasi yang lebih dalam. Rotasi auditor tidak secara otomatis meningkatkan kualitas audit karena auditor baru memerlukan learning curve untuk memahami bisnis, risiko, dan sistem pengendalian internal perusahaan klien. Selama masa adaptasi tersebut, prosedur audit yang dilakukan cenderung kurang efisien dan berpotensi melewatkan risiko-risiko yang belum teridentifikasi (Dewita & NR, 2023).

Di sisi lain, kualitas audit yang baik lebih ditentukan oleh faktor-faktor intrinsik auditor seperti kompetensi, independensi profesional, dan kepatuhan terhadap standar audit daripada sekadar kebijakan pergantian auditor secara formal. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Aritonang & Darmawati ,2022), (Fauziyyah & Praptiningsih 2020), dan (Marlina ,2025), yang juga menyimpulkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Simultan terhadap Kualitas Audit

Meskipun secara parsial hanya company size yang signifikan, pengujian simultan membuktikan bahwa komisaris independen, company size, dan rotasi audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (nilai signifikansi 0,000 < 0,05), sehingga H4 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa kombinasi mekanisme pengawasan internal *(corporate governance),* karakteristik perusahaan *(company size),* dan kebijakan pergantian auditor (rotasi audit) secara kolektif membentuk lingkungan yang kondusif bagi terciptanya kualitas audit yang lebih baik.

Dari perspektif teori keagenan, temuan ini memperkuat argumen bahwa tidak ada satu pun mekanisme tunggal yang cukup untuk secara sendiri menjamin kualitas audit yang tinggi. Dibutuhkan kombinasi antara pengawasan internal yang kuat (komisaris independen), tekanan dari skala perusahaan yang besar *(company size),* dan pembaruan perspektif audit (rotasi) agar fungsi monitoring berjalan secara efektif dan komprehensif. Hasil ini sejalan dengan penelitian

(Elvania & Kurniawan 2023), (Madalena et al. 2023), dan (Wibowo & Wulandari ,2023) yang juga membuktikan pengaruh simultan dari variabel-variabel serupa terhadap kualitas audit.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, secara parsial komisaris independen sebagai proksi corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Kedua, secara parsial company size berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit, menjadikannya determinan dominan dalam model penelitian ini. Ketiga, secara parsial rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Keempat, secara simultan komisaris independen, *company size*, dan rotasi audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi beberapa pihak. Bagi perusahaan, efektivitas komisaris independen perlu ditingkatkan melampaui sekadar pemenuhan regulasi, dengan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pengawasan pelaporan keuangan. Bagi regulator seperti OJK dan BEI, kebijakan rotasi audit perlu dievaluasi lebih lanjut mengingat rendahnya implementasi rotasi di sektor ini dan tidak signifikannya pengaruhnya terhadap kualitas audit dalam kondisi aktual. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas variabel penelitian dengan memasukkan audit *tenure*, reputasi KAP, leverage, dan komite audit, serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks seperti regresi panel data atau *Structural Equation Modeling (SEM)* untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Abigail, I. T., Kristen, U., & Wacana, K. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap kualitas audit dengan professional fee audit sebagai variabel intervening pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akuntoteknologi: Jurnal Ilmia Akuntansi dan Teknologi, 16(2), 1–12.

Alfian, N., Rohmaniyah, R., Amar, S. S., Kusuma, A., Aina, M., & Fajar, A. (2023). Analisis good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. Aktiva Jurnal Akuntansi dan Investasi, 8(1), 52. https://doi.org/10.53712/aktiva.v8i1.2043

Anam, K., Sunardi, S., & Darmayanti, D. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, rotasi auditor, dan leverage terhadap kualitas audit. Sintama: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen, 2(3), 269–279.

Ananda, C. R. (2020). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK, 5(3). https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i3.99

Angela, S. S. O. (2020). Faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jurnal Paradigma Akuntansi, 2(4), 1510. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9328

Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Jurnal Economina, 2(6). https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594

Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh rotasi audit, audit capacity stress dan audit tenure terhadap kualitas audit. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 1425–1436. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14898

Budiantoro, H., Lapae, K. A., Ningsih, T., & Faruqi, F. (2023). Pengaruh good corporate governance, fee audit dan spesialisasi audit terhadap kualitas audit dengan strategi bisnis klien sebagai variabel moderasi. Management, Business, and Accounting (MBIA), 22(2), 216–229. https://doi.org/10.33557/mbia.v22i2.2290

Challen, A. E., & Noermansyah, A. (2023). Peran good corporate governance dan kualitas audit terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur. Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing, 10(1), 23. https://doi.org/10.55963/jraa.v10i1.512

Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan fee audit terhadap kualitas audit. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 5(1), 370. https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627

El-Deeb, M. S., Alarabi, Y., & Mohamed, A. (2024). The role of audit committee characteristics in improving the risk disclosure of companies examining the moderating role of audit quality. Future Business Journal, 10(1). https://doi.org/10.1186/s43093-024-00417-2

Elvania, R., & Kurniawan, R. (2023). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Transformatif, 12(2), 86–95.

Falisah, D. S., Setyadi, E. J., Santoso, S. B., & Kusbandiyah, A. (2025). Pengaruh fee audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, audit report lag terhadap kualitas audit. Journal of Accounting and Finance Management, 6(3), 1088. https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2166

Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh audit fee, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Jurnal Monex, 9, 1–17.

Ghozali, I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hutabarat, E. C. J., & Renny, R. (2023). Kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman berdasarkan faktor pressure dan opportunity. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(6), 45. https://doi.org/10.56127/jukim.v2i6.989

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.

Kalbuana, N., R, A. N. B., & Yulistiani, N. (2020). Pengaruh intellectual capital, tata kelola perusahaan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia), 3(1), 56. https://doi.org/10.32493/jabi.v3i1.y2020.p56-71

Karno, A., Aulia, A., Panorama, M., & Aldiansya, M. R. (2022). The effect of audit tenure and audit rotation on audit quality in companies listed on the stock exchange. Sinomika Journal, 1(1), 15. https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i1.125

Karsono, B. (2023). Good corporate governance: Transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness (literature review). Dinasti International Journal of Management Science, 4(5), 811. https://doi.org/10.31933/dijms.v4i5.1860

Khaled, Q., Alkhazaleh, A., & Mohammed, A. (2023). The effect of corporate governance on audit quality: Evidence from Jordanian listed firms. Asian Journal of Economics, Business and Accounting, 23(17), 40–52. https://doi.org/10.9734/ajeba/2023/v23i171040

Kurniawan, C., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, kualitas manajemen, dan kompleksitas bisnis terhadap kepatuhan standar audit. Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah, 2(2).

Latupeirissa, S. J., Ramadhan, A. A., & Mikhratunnisa. (2025). Regresi logistik biner: Teori, aplikasi, dan implementasi software. CV. Gita Lentera.

Marlina. (2025). Pengaruh rotasi auditor dan workload terhadap kualitas audit. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2018.

Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Diponegoro Journal of Accounting, 10(1981), 1–15.

Moridu, I., Cakranegara, P. A., Siddiqa, H., Azizi, M., & Ahmad, S. (2023). Determinasi likuiditas dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan. Jurnal Manajemen, 14(1), 102. https://doi.org/10.32832/jm-uika.v14i1.8559

Mulyadi, H. D., & Suryandari, D. (2021). The effect of audit tenure, audit rotation and client's company size on audit quality with audit fee as moderating variable. Accounting and Finance Studies, 1(3), 232. https://doi.org/10.47153/afs13.1792021

Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, D. E. F., Nurdyansyah, D., & Untari, D. R. S. (2023). Metode penelitian pendidikan.

Nurbaiti, A., & Prakasa, E. (2022). Analisis pengaruh independensi, task complexity, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Owner, 6(4), 3604. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1041

Nurgina, S. A., & Nurmalina, R. (2024). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, dan audit delay terhadap kualitas audit. Indonesian Accounting Literacy Journal, 4(3), 204–214.

Patricia, G., Suci, R. G., & Suriyanti, L. H. (2024). Pengaruh audit fee, rotasi audit, audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 3(6), 2008–2027.

Pazarskis, M. (2025). Corporate governance structures and their implications on audit quality: UK evidence. Business Perspectives, 22(4), 532–542. https://doi.org/10.21511/ppm.22(4).2024.40

Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada sektor makanan dan minuman. Klabat Journal of Management, 1(1), 66. https://doi.org/10.31154/kjm.v1i1.450.66-89

Puspitha, M. Y., & Diantini, N. N. A. (2023). Kemampuan Beneish M-Score dalam memprediksi fraudulent financial reporting. E-Jurnal Akuntansi, 33(2), 570. https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p20

Qintharah, Y. N. (2020). Pengaruh rotasi audit, kompleksitas perusahaan dan fee audit terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Kiat, 31(1), 1–6.

Ramdani, D., & Prayitno, Y. H. (2023). The leverage and company size impact on delay in the audit. International Journal of Financial Accounting and Management, 5(3), 265. https://doi.org/10.35912/ijfam.v5i3.397

Rusli, R., Toni, N., & Rahmi, N. U. (2023). Examining auditor rotation: The influence of client size, audit fees, and the moderating role of audit reputation. Journal of Accounting Finance and Auditing Studies, 10(3), 119. https://doi.org/10.56578/jafas100301

Salira, A., & Prasetyo, A. B. (2024). The effects of corporate governance on audit quality: An empirical study of non-financial companies listed on the IDX (2020–2022). Formosa Journal of Sustainable Research, 3(11), 2353–2366. https://doi.org/10.55927/fjsr.v3i11.12322

Saputri, & Kuntadi. (2024). Analisis dampak audit tenure, rotasi audit, dan fee audit terhadap kualitas audit. Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi, 1(2), 23–28. https://doi.org/10.61722/jrme.v1i2.1198

Sari, & Rahmi, M. (2021). Analisis pengaruh rotasi auditor, audit tenure dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Equity, 24(1), 123. https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415

Sari, T. A., Muliana, S., & Basar, N. F. (2021). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Makassar. Patria Artha Journal of Accounting & Financial Reporting, 5(1), 87. https://doi.org/10.33857/jafr.v5i1.426

Sawaya, C., Maalouf, N. J. A., Hanoun, R., & Rakwi, M. (2025). Impact of auditor independence, expertise, and industry experience on financial reporting quality. Asia Pacific Management Review, 30(1), 100357. https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2025.100357

Suwito, C. S. D., Handajani, L., & Surasni, N. K. (2021). Kualitas audit memediasi pengaruh independensi auditor dan komite audit terhadap kualitas laba. E-Jurnal Akuntansi, 31(7), 1867. https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p20

Waruwu, M., Natijatul, S., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10(1), 917–932.

Wibowo, I. H., & Wulandari, P. P. (2023). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan dan corporate governance terhadap kualitas audit (studi pada perusahaan pertambangan periode tahun 2019–2022). Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi, 2(4), 891–906.

Widiar, R. W. I., & Faisal, F. (2023). Pengaruh pengungkapan audit internal terhadap biaya audit. APSSAI Accounting Review, 3(1), 47. https://doi.org/10.26418/apssai.v3i1.65

Yanti, L. D., & Wijaya, M. (2020). Influence of auditor switching, audit fee, tenure audit and company size to audit quality. Eco-Fin, 2(1). https://doi.org/10.32877/ef.v2i1.150

Zahra, L. K., Ulya, A., Hermawan, S. A., & Prawira, I. F. A. (2024). Literatur review: Transparansi dalam laporan keuangan dan dampaknya terhadap kepercayaan pemangku

kepentingan. Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, 5(2), 479. https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2364